

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN UNGGULAN FAKULTAS



**KESIAPAN SEKOLAH DAN PEMAHAMAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA DI SMA NEGERI 1 TAEBENU, KABUPATEN KUPANG**

TIM

Theodora S.N. Manu, M.Pd / 0814088801(Ketua)
Fransina Th. Nomleni, M.Pd / 0821108401 (Anggota)
Agus Maramba Meha, M.Pd/ 0804088901 (Anggota)
Novi I. Bullu, S.Pd., M.Si / 0816018706 (Anggota)
James Ngginak, S.Pd., M.Si / 0829028803 (Anggota)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA
KUPANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kesiapan Sekolah Dan Pemahaman Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Taebenu, Kabupaten Kupang

Bidang/Tema : Pendidikan/ Kurikulum

Pengusul :

Nama : Theodora S.N. Manu, M.Pd

NIDN 0814088801

Jafung : Lektor

Alamat : Jalan Lantana Dalam, Keluahan Naikoten 1, Kota Kupang

Email : theodora14manu@gmail.com

No. HP 085239065663

Prodi : Pendidikan Biologi

Anggota Tim : 1. Fransina Th. Nomleni, M.Pd /0821108401/ Prodi Pendidikan Biologi
2. Agus Maramba Meha, M.Pd/0804088901/ Prodi Pendidikan Biologi
3. Novi I. Bullu, S.Pd., M.Si /0816018706/ Prodi Pendidikan Biologi
4. James Ngginak, S.Pd., M.Si / 0829028803/Prodi Pendidikan Biologi

Biaya disetujui : Rp. 8.750.000,-

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Taebenu, Kabupaten Kupang

Luaran Penelitian : Jurnal Terakreditasi

Kupang, 20 November 2023

Menyetujui:



Ketua Tim

(Theodora S.N. Manu, M.Pd)
(NIDN: 0814088801)

RINGKASAN

Pemberlakuan kurikulum merdeka menjadi tantangan bagi sekolah dan guru dalam penerapannya. Untuk menjawab tantangan tersebut dibutuhkan kesiapan sekolah dan kemampuan guru yang baik agar dapat diterapkan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mengetahui kesiapan kesiapan SMA N 1 Taebenu dalam penerapan Kurikulum Merdeka; (b) Mengetahui pemahaman Guru-guru SMA N 1 Taebenu mengenai persiapan, pelaksanaan dan penilaian dalam kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, dan guru-guru SMA Negeri `1 Taebenu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh: SMA Negeri 1 Taebenu melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka berbasis diferensiasi pada penguatan pendidikan karakter dan profil pelajar Pancasila. Sekolah telah berupaya memfasilitasi guru-guru dengan mengadakan IHT dan menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Pemahaman guru mengenai penerapan kurikulum merdeka dilihat dari 3 indikator yaitu persiapan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum merdeka menunjukkan bahwa guru-guru masih membutuhkan pembimbingan dan pendalaman materi mengenai persiapan, penerapan dan penilaian kurikulum merdeka agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien

DAFTAR ISI

Halaman

Cover	i
Lembar Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Daftar isi	iv
Bab I Pendahuluan	
1.1. Latar belakang penelitian.....	1
1.2. Rumusan masalah penelitian	2
1.3. Tujuan dan manfaat penelitian	2
1.4. Luaran penelitian	3
Bab II Tinjauan Pustaka	
2.1. Tenaga pendidik	4
2.2. Kurikulum merdeka belajar	5
Bab III Metode Penelitian	
3.1. Pendekatan penelitian	9
3.2. Tempat dan waktu penelitian.....	9
3.3. Subjek peneitian	9
3.4. Teknik pengumpulan data	9
3.5. Teknik analisa data	10
Bab IV Hasil dan Pembahasan	
4.1. Hasil Penelitian -----	11
4.2. Pembahasan -----	14
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan -----	16
5.2. Saran -----	16
Daftar Pustaka -----	17
Lampiran-Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Oleh sebab itu, Indonesia terus berupaya meningkatkan pendidikan Indonesia agar lebih berkualitas dan bisa melahirkan generasi bangsa yang cerdas, berkompeten, dan berkarakter. Demi meningkatkan pendidikan Indonesia ada perubahan yang dilakukan. Perubahan ini tentu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, seperti kehadiran Kurikulum Merdeka yang menjadi kurikulum baru bagi seluruh sekolah di Indonesia.

Dalam Rencana, Kurikulum Merdeka akan menjadi Kurikulum Nasional Pendidikan Indonesia pada tahun 2024. Pada tahun ajaran 2022-2024, sekolah diharapkan dapat melakukan *learning journey* atau mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Meski begitu, sekolah juga tetap diberikan kebebasan dalam memilih penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat atau Kurikulum 2013 yang disederhanakan. Kurikulum sendiri merupakan seperangkat atau sistem rencana yang mengatur kegiatan pembelajaran dalam aktivitas belajar mengajar. Implementasi kurikulum yang dilakukan oleh satuan pendidikan harus memperhatikan capaian kompetensi siswa. Sehingga sekolah dituntut untuk dapat mempersiapkan diri untuk dapat menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Pembelajaran dalam Merdeka belajar memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan pelajar serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Istilah Merdeka Belajar pertama kali diperkenalkan sebagai sebuah program pendidikan oleh Mendikbud, Nadiem Makarim saat perayaan Hari Guru Nasional tahun 2019. Menurut Hendri (2020), Merdeka Belajar dapat dimaknai sebagai kemerdekaan berpikir. Sementara kemerdekaan belajar menurut Dewantara yaitu keleluasaan belajar pada peserta didik diperkenalkan melalui cara mereka berpikir. Konsep merdeka belajar terinspirasi dari konsep belajar Ki Hajar Dewantara. Pemikiran itu secara garis besar memberi ruang bebas dalam memperoleh pendidikan dengan dilindungi Undang-Undang. Konsep kebebasan tersebut juga berkaitan dengan keleluasaan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima pendapat.

Tujuan utama pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar untuk percepatan pencapaian

Tujuan nasional Pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada siswa-siswi yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya dalam literasi dan numerasi.

Guru sebagai pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar. Beban kerja tersebut tidak hanya meliputi tugas mengajar di dalam kelas. Jauh sebelum pembelajaran itu dilakukan, guru perlu memahami rancangan proses pendidikan yang digambarkan melalui kurikulum. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menerjemahkan dan mengaplikasikan kurikulum menjadi kunci sukses penerapan kurikulum. Rusman (2012) menyebutkan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menerapkan kurikulum, meliputi : (1) Pemahaman tentang inti dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum; (2) Kompetensi dalam menjabarkan tujuan kurikulum menjadi tujuan yang lebih khusus; (3) Kemampuan menerapkan tujuan khusus dalam proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Atas (SMA) N 1 Taebenu adalah salah satu sekolah yang sedang dalam tahap persiapan menerapkan kurikulum merdeka. Peran sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan kurikulum Merdeka sangatlah penting. Harapan adanya kebijakan dan tindakan yang dilakukan sekolah agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat terwujud. Kesiapan guru-guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini karena guru terlibat secara langsung dalam menerapkan Kurikulum di Kelas. Kebijakan dan Kesiapan guru menjadi dua hal yang perlu diperhatikan sekolah. Berdasarkan hal di atas, maka penelitian ini perlu untuk dilaksanakan.

1.2. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan SMA N 1 Taebenu dalam penerapan Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana pemahaman guru-guru SMA N 1 Taebenu dalam menerapkan kurikulum Merdeka?

1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui kesiapan SMA N 1 Taebenu dalam penerapan Kurikulum Merdeka
2. Mengetahui pemahaman guru-guru SMA N 1 Taebenu dalam menerapkan kurikulum Merdeka

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah

Sebagai informasi terkait kesiapan sekolah dan pemahaman guru-guru dalam melakukan persiapan, melaksanakan dan melakukan penilaian dalam kurikulum merdeka

2. Bagi peneliti

Mendapatkan bahan tindak lanjut untuk data persiapan penerapan kurikulum merdeka di SMA N 1 Taebenu

3. Bagi peneliti lanjutan

Menjadi rekomendasi untuk menindaklanjuti tahapan persiapan penerapan Kurikulum merdeka

1.4. LUARAN PENELITIAN

Luaran wajib penelitian berupa laporan akhir penelitian dan publikasi ilmiah di jurnal Nasional terakreditasi SINTA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. TENAGA PENDIDIK

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pembangunan suatu negara. Tataan pendidikan yang baik akan menciptakan masyarakat yang berkualitas. Unsur penunjang dalam mendukung kerbelangsungan suatu sistem pendidikan adalah guru. Guru sebagai penggerak utama kemajuan pendidikan turut bertanggung jawab melalui pembentukan sumber daya Manusia yang berkualitas. Menurut Departemen Pendidikan Budaya (1983), berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 39: (1) Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara professional tenaga pendidik dan kependidikan harus memiliki kompetensi yang disyaratkan baik oleh peraturan pemerintah maupun kebutuhan masyarakat. Guru memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas yaitu: (1) Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh: (a) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai; (b) Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja; (c) Pembinaan karir sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas; (d) Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual; (e) Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas. (2) Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; (c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya (Idris, 2014).

Pengoptimalisasian peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah dapat di lihat dari

perannya sebagai: (1) Guru sebagai sumber belajar Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pengajaran; (2) Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran; (3) Guru sebagai pengelola Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif; (4) Guru sebagai demonstrator Peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami; (5) Guru sebagai pembimbing Guru berperan membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka; (6) Guru sebagai motivator Berperan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan cara positif; (7) Guru sebagai evaluator Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan siswa selama proses pembelajaran (Sanjaya, 2008).

Dengan peran guru tersebut, tidaklah dianggap lagi bahwa guru adalah seseorang yang disegani dan ditakuti melainkan guru sebagai teman dan dapat memberikan rasa aman. Adapun langkah-langkah manajemen menurut pendapat Staping yaitu: (1) perencanaan; (2) rekrutmen yang terdiri dari rekrutmen bersifat terbuka dan tertutup; (3) seleksi; (4) pengenalan orientasi; (5) penilaian kinerja; (6) balas jasa; (7) pengembangan karir.

2.2 KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Revolusi industri 4.0 mempunyai tantangan sekaligus kesempatan untuk lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan suatu aspek yang berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang cerdas melalui peningkatan, pemerataan dan perluasan akses layanan pendidikan yang berkualitas serta kesesuaian dalam memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga dapat menghasilkan sistem pendidikan berdaya saing global yang memiliki keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas diperlukan instrumen kebijakan sebagai pijakan dan landasan hukum yang perlu diatur oleh negara. di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Adniyani, 2021).

Pembelajaran dalam Merdeka belajar memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan pelajar serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi,

manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Menurut (Arifin dkk, 2021), pokok– pokok kebijakan merdeka belajar mencakup USBN (Assssmen sekolah), UN (assessmen kompetensi minimum dan survei karakter), RPP efektif, efisien, berorientasi siswa belajar, PPDB zonasi, Fleksibilitas BOS.

Istilah Merdeka Belajar pertama kali diperkenalkan sebagai sebuah program pendidikan oleh Mendikbud, Nadiem Makarim saat perayaan Hari Guru Nasional tahun 2019. Menurut Hendri (2020), Merdeka Belajar dapat dimaknai sebagai kemerdekaan berpikir. Sementara kemerdekaan belajar menurut Dewantara yaitu keleluasaan belajar pada peserta didik diperkenalkan melalui cara mereka berpikir. Mereka hendaknya dibiasakan untuk menerima pendapat orang lain serta cara menumbuhkan pemikirannya sendiri dalam memperoleh suatu pengetahuan. Konsep merdeka belajar terinspirasi dari konsep belajar Ki Hajar Dewantara. Pemikiran itu secara garis besar memberi ruang bebas dalam memperoleh pendidikan dengan dilindungi Undang-Undang. Konsep kebebasan tersebut juga berkaitan dengan keleluasaan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima pendapat.

Tujuan utama pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar untuk percepatan pencapaian Tujuan nasional Pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada siswa-siswi yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya dalam literasi dan numerasi. Dalam Permendikbud 9/2020 tentang Organisasi & Tata Kerja Direktorat SMA bertugas dalam: Penyusunan norma, standar, prosedur, dan fasilitasi penyelenggaraan, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, pemantuan, evaluasi dan pelaporan di bidang peserta didik, sarana prasarana, tata kelola & penilaian SMA.

Konsep tentang merdeka belajar diatur dalam kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau dari sistem evaluasinya, merdeka belajar tidak menggunakan sistem penilaian Ujian Nasional (UN) seperti yang telah dilakukan sebelumnya. Guru dan sekolah bisa menggunakan jenis asesmen yang lebih menyeluruh. Dalam program merdeka belajar terdapat Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yakni bentuk penilaian yang terdiri dari survei karakter, literasi dan numerasi. Menurut Maghfiroh (2020) survei karakter meliputi aspek pengetahuan kebhinekaan dan gotong royong. Penilaian literasi berupa cara penalaran menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan tes numerasi ialah penilaian pemahaman matematika. Diharapkan dengan bentuk penilaian tersebut, siswa termotivasi untuk mengamalkan Pancasila dalam kesehariannya,

juga menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta menerapkan pemikiran matematis yang lebih kontekstual. Pendidikan di era merdeka belajar menyediakan ragam kesempatan bagi pelaku pendidikan untuk berpikir kritis, khususnya bagi peserta didik. Terdapat pilihan strategi pembelajaran yang bisa digunakan dalam menerapkan merdeka belajar, seperti *problem based learning*, *project based learning*, *discovery learning* dan *blended learning*. Konsep merdeka belajar mendorong peserta didik agar bisa mengelola materi pembelajaran secara mandiri, sehingga peran guru sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa(Lubis, 2020).

Guru sebagai unit terkecil dalam pendidikan pada hakikatnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar. Beban kerja tersebut tidak hanya meliputi tugas mengajar di dalam kelas. Jauh sebelum pembelajaran itu dilakukan, guru perlu memahami rancangan proses pendidikan yang digambarkan melalui kurikulum. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menerjemahkan dan mengaplikasikan kurikulum menjadi kunci sukses penerapan kurikulum. Rusman (2012) menyebutkan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menerapkan kurikulum, meliputi : (1) Pemahaman tentang inti dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum; (2) Kompetensi dalam menjabarkan tujuan kurikulum menjadi tujuan yang lebih khusus; (3) Kemampuan menerapkan tujuan khusus dalam proses pembelajaran.

Terdapat tiga langkah yang mesti dilakukan untuk melaksanakan konsep merdeka belajar, yakni: (1) Menciptakan Lingkungan Pendidikan Berbasis Teknologi; (2) Kerja Sama Lintas Pihak; dan (3)Urgensi Data.

Peran guru dalam mengimplementasikan merdeka belajar meliputi Guru sebagai Sumber Belajar, Guru sebagai Fasilitator, Guru sebagai Pengelola, Guru sebagai Demonstrator, Guru sebagai Pembimbing, Guru sebagai Motivator, Guru sebagai Evaluator. Kompetensi yang perlu dimiliki guru dalam Menerapkan Merdeka Belajar menurut Baro'ah (2020) yaitu kebijakan merdeka belajar membutuhkan kompetensi tambahan guru. Pertama, *computational logic* ialah kemampuan berpikir agar bisa memecahkan permasalahan dengan holistik dan logis. Dengan pembiasaan aktivitas tersebut, guru bisa berpikir secara kritis dan pemasalahan dapat diatasi secara efektif serta efisien. Kedua, *compassion* berkaitan dengan kompetensi profesional guru. *Compassion* akan terbentuk ketika seorang guru mencintai profesinya.

2.3 SMA NEGERI 1 TAEBENU, KABUPATEN KUPANG

SMAN 1 TAEBENU adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Baumata, Kec. Taebenu, Kab. Kupang, Nusa Tenggara Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 1 TAEBENU berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Dilihat dari permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan kebijakan yang dikeluarkan sekolah, kesiapan sekolah dalam implementasi merdeka belajar, dan pemahaman guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

3.2. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Taebenu, yang beralamatkan di Jl. Pelita, Desa Baumata, Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

3.3. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, dan guru SMA Negeri 1 Taebenu. Pemilihan subjek ini didasarkan dengan pertimbangan bahwa Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum yang mengetahui perkembangan kurikulum dan guru-guru yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

3.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif dengan mengamati secara langsung keadaan sebenarnya dalam tempat penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengamati keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana

penunjang, pemahaman warga sekolah pada kebijakan merdeka belajar, dan mengamati pelaksanaan merdeka belajar di sekolah dengan menggunakan lembar observasi.

b. Wawancara

Wawancara langsung dengan Wakasek Kurikulum, dan guru. Instrumen yang digunakan untuk melaksanakan wawancara yaitu menggunakan pedoman wawancara. Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang penjelasan kesiapan sekolah dan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen atau arsip milik SMA Negeri 1 Taebenu mengenai contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan P5 yang disesuaikan dengan hasil wawancara yang relevan dengan kebijakan dan kesiapan sekolah pada merdeka belajar.

3.5. TEKNIK ANALISA DATA

Milles dan Huberman (2009) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga aspek yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Ketika menyajikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

2. Penyajian Data

Dalam proses ini mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Penelitian telah dilakukan dengan pengambilan data wawancara terhadap Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum terkait kesiapan penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Taebenu, wawancara terhadap 12 orang guru dan observasi terhadap proses kegiatan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang berlangsung di SMA Negeri 1 Taebenu.

1. Kesiapan SMA Negeri 1 Taebenu Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum diperoleh informasi kebijakan pemberlakuan kurikulum merdeka pada SMA Negeri 1 Taebenu dimulai pada Tahun Ajaran 2023/2024 untuk kelas X. Tujuan dari penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Taebenu adalah menyelenggarakan pembelajaran diferensiasi yang berbasis pada penguatan pendidikan karakter dan profil pelajar Pancasila. Dalam pengembangan kurikulum merdeka, sekolah melibatkan guru-guru dan pegawai, komite sekolah dan orangtua.

Persiapan yang dilakukan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka antara lain: (a) melaksanakan *In house training* (IHT) di sekolah dengan mendatangkan narasumber dari sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Materi yang diberikan kepada guru-guru berkaitan dengan persiapan dan pembuatan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan alur tujuan pembelajaran (ATP); (b) Guru-guru penggerak berbagi informasi kepada teman guru lain berkaitan dengan materi penerapan kurikulum merdeka yang didapat dalam kegiatan pelatihan; (c) SMA Negeri 1 Taebenu bermitra bersama Universitas Kristen Artha Wacana dengan menyelenggarakan pelatihan pembuatan kompos dan sabun sebagai persiapan kegiatan P5 di sekolah; (d) sekolah menyediakan fasilitas seperti laboratorium TIK, LCD, Laboratorium IPA dan koneksi internet untuk mendukung kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka.

Strategi yang dilakukan sekolah agar penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan baik antara lain: (a) memotivasi guru-guru mengikuti kegiatan MGMP pelaksanaan kurikulum merdeka; (b) Kepala sekolah melaksanakan supervisi kegiatan pembelajaran untuk mengontrol pelaksanaan kurikulum merdeka dalam kelas.

2. Pemahaman Guru SMA Negeri 1 Taebenu Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka

a. Pemahaman Guru Terkait Persiapan Kurikulum Merdeka

Hasil wawancara terhadap 12 orang guru yang menerapkan kurikulum merdeka pada kelas

X diperoleh informasi yang beragam mengenai konsep dasar kurikulum merdeka, antara lain: (a) *Kurikulum merdeka memberi kebebasan kepada siswa untuk belajar menemukan pengetahuan (FL)*; (b) *Kurikulum yang mengharuskan guru untuk mendidik anak, pembelajaran tidak monoton, pembelajaran lebih efektif, guru memberi penjelasan singkat dan siswa lebih aktif (BFB)*; (c) *Kurikulum yang pusat pembelajarannya pada siswa, siswa diberi kebebasan berkembang sesuai koodrat/ minat/bakat (JM)*; (d) *Kurikulum yang berfokus pada siswa, kurikulum yang mengembangkan minat dan bakat, mengoptimalkan karakter siswa sebagai subjek belajar (PT)*. Pemahaman guru mengenai konsep kurikulum merdeka di atas yaitu kurikulum yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkembang sesuai minat dan bakat, sehingga kegiatan pembelajaran yang disusun haruslah sesuai dengan dengan minat, bakat dan kebutuhan siswa.

Persiapan yang dilakukan guru-guru dalam menerapkan kurikulum merdeka antara lain: (a) mengikuti IHT di awal semester mengenai pelatihan menyusun perangkat dan cara penerapan kurikulum merdeka; (b) mengikuti Kegiatan MGMP SMA Se-Kabupaten Kupang di SMA Negeri 3 Kupang Timur; (c) guru-guru belajar secara mandiri, mencari informasi di internet dan aplikasi Merdeka Mengajar mengenai persiapan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka.

Pemahaman guru-guru mengenai penyusunan modul ajar dan ATP didapat melalui kegiatan pelatihan/IHT, MGMP, dan mencari informasi di internet kemudian menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa. Guru-guru berpendapat bahwa kegiatan IHT yang dilakukan di awal semester belum sepenuhnya memberikan informasi yang dibutuhkan terkait cara penerapan kurikulum merdeka.

Kendala-kendala yang dialami guru SMA Negeri 1 Taebenu dalam persiapan kurikulum merdeka antara lain: (a) kendala menetapkan tujuan pembelajaran dalam modul ajar agar sesuai dengan latar belakang siswa; (b) menetapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat, gaya belajar dan karakteristik siswa untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka; (c) menyesuaikan ketersediaan media/sumber belajar yang ada di sekolah dengan yang dibutuhkan siswa dalam kurikulum merdeka.

b. Pemahaman Guru Terkait Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Guru-guru SMA Negeri 1 Taebenu melaksanakan kurikulum merdeka dengan melakukan hal-hal berikut: (a) melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang disusun; (b) mempersiapkan diri untuk mengajar dengan membaca banyak sumber/referensi; (c) menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran seperti: diskusi kelompok, kunjungan kelompok, belajar berpasangan; (d) Melakukan *ice breaking* untuk menarik minat

belajar dan konsentrasi belajar siswa; (e) menggunakan media belajar yang menarik seperti video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kelas.

Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang berlangsung di SMA Negeri 1 Taebenu lebih bervariasi dan menarik karena guru-guru melatih siswa untuk mandiri, berani, bertanggung jawab, kreatif, dan memaksimalkan kemampuan siswa berdasarkan minat/ bakat dan kemampuan melalui kegiatan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Taebenu terdiri dari 3 kegiatan yaitu: (a) kewirausahaan; (b) kearifan lokal dan (c) suara demokrasi. Kegiatan dijadwalkan dilakukan setiap minggu di hari Jumat dengan melibatkan kerjasama masyarakat sekitar.



Gambar 2.1. Foto Kegiatan P5, Suara Demokrasi di SMA Negeri 1 Taebenu



Gambar 2.2 Foto Kegiatan P5 Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Taebenu

Kendala-kendala yang dialami guru selama melaksanakan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Taebenu antara lain: (a) minimnya sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran; (b) Terdapat siswa yang tidak serius/apatis

dalam mengikuti proses pembelajaran; (c) kondisi minimnya ekonomi orangtua siswa untuk mendukung siswa dalam persiapan kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka; (d) belum semua guru-guru di SMA Negeri Taebenu memahami dengan baik cara melaksanakan kurikulum merdeka.

c. Pemahaman Guru Terkait Penilaian kurikulum merdeka

Penilaian dalam kurikulum merdeka yang dilaksanakan guru-guru dalam kurikulum merdeka terdiri dari: (a) penilaian pengetahuan dan (b) sikap. Bentuk penilaian terdiri dari: (a) tes tertulis; (b) unjuk kerja; (c) observasi, (d) penilaian produk dan portofolio dan (e) penilaian keaktifan siswa dalam kelas.

Asesmen formatif yang dilakukan guru-guru dengan memberikan: (a) tugas kepada siswa, dan (b) tes tertulis sebagai refleksi guru mengenai penguasaan materi oleh siswa. Asesmen sumatif yang dilaksanakan di tengah semester dan akhir semester sesuai dengan jadwal yang ditentukan sekolah. Bentuk penilaian sumatif adalah tes tertulis.

Guru-guru menyatakan kurikulum merdeka lebih baik dari kurikulum sebelumnya karena siswa lebih diberi kebebasan untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya. Guru SMA Negeri 1 Taebenu masih sangat membutuhkan bimbingan agar dapat menyusun dan menerapkan kurikulum merdeka sesuai yang diharapkan.

4.2. PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Taebenu telah berusaha sebaik mungkin mempersiapkan guru-guru, sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Namun IHT yang dilaksanakan di awal semester belum cukup untuk membantu guru-guru memahami struktur kurikulum merdeka dan cara penerapan kurikulum merdeka. Guru-guru memerlukan bimbingan lebih intensif mengenai cara menerapkan kurikulum merdeka dan struktur kurikulum merdeka.

Guru-guru SMA Negeri Taebenu membutuhkan pelatihan terkait penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian dalam kurikulum merdeka. Perencanaan bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan efektif (Munawar, 2022). Kurikulum merdeka yang memberi kebebasan kepada sekolah untuk menentukan apa saja yang akan diajarkan kepada siswa menjadikan sekolah perlu mempersiapkan rencana pembelajaran dengan matang dan sesuai kebutuhan siswa.

Negeri 1 Taebenu, guru-guru telah melaksanakan pembelajaran dengan metode yang bervariasi. Siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, hanya beberapa yang terlihat apatis, dikarenakan kondisi ekonomi orangtua. Hal ini tentu membutuhkan kerjasama dari semua pihak termasuk orangtua untuk mendukung siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan kurikulum merdeka.

Penilaian kurikulum merdeka yang berlangsung di SMA Negeri 1 Taebenu juga telah berjalan dengan baik, guru-guru telah menyusun instrumen penilaian dan melaksanakan penilaian yang sesuai untuk kurikulum merdeka. Penilaian tidak hanya berupa penilaian dalam aspek pengetahuan secara tertulis saja tetapi penilaian proses melalui unjuk kerja, produk dan portofolio siswa, penilaian sikap melalui observasi keaktifan siswa dalam kelas.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka dilihat dari hasil wawancara menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Taebenu melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka berbasis diferensiasi pada penguatan pendidikan karakter dan profil pelajar Pancasila. Sekolah telah berupaya memfasilitasi guru-guru dengan mengadakan IHT dan menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Pemahaman guru mengenai penerapan kurikulum merdeka dilihat dari 3 indikator yaitu persiapan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum merdeka menunjukkan bahwa guru-guru masih membutuhkan pembimbingan dan pendalaman materi mengenai persiapan, penerapan dan penilaian kurikulum merdeka agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan untuk melaksanakan pendampingan yang intensif bagi guru-guru tentang penerapan kurikulum merdeka.

2. Bagi Guru

Guru-guru dapat terus mencari informasi dan belajar mandiri mengenai penerapan kurikulum merdeka

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber rujukan untuk kegiatan penelitian lanjutan atau kegiatan pengabdian masyarakat sebagai respon permasalahan dan kebutuhan sekolah mengenai pemahaman guru tentang kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Baro'ah, S. 2020. *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Tawadhu Vol. 4 no. 1
- Hendri, N. 2020. *Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi*. Prodi. Teknologi Pendidikan FIP UNP. Indonesia.
- Idris, Ridwan. 2014. *Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Sekolah*, Makassar, Alauddin University Press.
- Lubis. M. (2020). *Peran Guru pada Era Pendidikan 4.0*. Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis, 4(2).
- Maghfiroh, T. D. 2020. *Kepatuhan Minum Anti Retroviral (Arv) Pada Ibu Dengan Hiv Positif Di Lsm Victory Plus Kota Yogyakarta Tahun*. Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Miles & Huberman. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. Tinta Emas: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media group
- S. Arifin, N. Abidin, dan F. Al Anshori. (2021). *Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 7 (1), 65–78.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung : CV. Alfabeta.
- N. W. Adnyani. (2021). *Penerapan Media Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini” Merdeka Belajar” Di Era Belajar Di Rumah*. Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6 (1), 13–28.

Lampiran Instrumen Penelitian

Tabel Instrumen Penelitian Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN	RESPON JAWABAN
A	ASPEK PERENCANAAN		
1	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum merdeka?		
2	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka?		
3	Apa saja persiapan yang bapak/ibu lakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?		
4	Bagaimana bapak/ibu menyusun perencanaan pengajaran sesuai kurikulum merdeka belajar?		
5	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang tujuan pembelajaran (TP)?		
6	Bagaimana langkah- langkah dalam merumuskan tujuan pembelajaran (TP)?		
7	Apa saja kesulitan bapak/ibu yang muncul dalam proses perumusan tujuan pembelajaran (TP)?		
8	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang alur tujuan pembelajaran (ATP)?		
9	Bagaimana langkah- langkah dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP)?		
10	Apa saja kesulitan bapak/ibu yang muncul dalam proses penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP)?		
11	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang modul ajar?		
12	Bagaimana langkah- langkah dalam menyusun modul ajar?		
13	Apa saja kesulitan bapak/ibu yang muncul dalam proses penyusunan modul ajar?		
B	ASPEK PELAKSANAAN		
14	Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan kurikulum merdeka dalam kelas?		
15	Menurut bapak/ibu, apakah dengan adanya kurikulum merdeka belajar mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar? Mengapa?	8	

16	Adakah ada hambatan yang dialami bapak/ibu dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar?		
17	Bagaimana cara untuk mengatasi hambatan yang dialami bapak/ibu dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar?		
C	ASPEK PENILAIAN		
18	Bagaimana pelaksanaan asesmen di kelas?		
19	Bagaimana pelaksanaan asesmen awal dalam pembelajaran di kelas?		
20	Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran di kelas?		
21	Bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif dalam pembelajaran di kelas?		
22	Bagaimana perbedaan hasil capaian peserta didik ketika menggunakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka?		
23	Lebih mudah mana antara kurikulum sebelumnya/kurikulum merdeka ini? Alasannya?		



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume x Nomor x Bulan x Tahun xxxx Halaman xx- xx

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Kesiapan Sekolah dan Pemahaman Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Taebenu, Kabupaten Kupang

Theodora Sarlotha Nirmala Manu^{1*}, Fransina Th. Nomleni², Agus Maramba Meha³ Novi Ivonne Bullu⁴
James Ngginak⁵

Universitas Kristen Artha Wacana, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail : theodora14manu@gmail.com¹, nomlenifince@gmail.com², agusmaramba@yahoo.com³
novibullu@gmail.com⁴, james_ngginak@yahoo.com⁵

Abstrak

Pemberlakuan kurikulum merdeka menjadi tantangan bagi sekolah dan guru dalam penerapannya. Menjawab tantangan tersebut dibutuhkan kesiapan sekolah dan kemampuan guru yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mengetahui kesiapan SMA N 1 Taebenu dalam penerapan Kurikulum Merdeka; (b) Mengetahui pemahaman Guru-guru SMA N 1 Taebenu mengenai persiapan, pelaksanaan dan penilaian dalam kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, dan guru-guru SMA Negeri `1 Taebenu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh: SMA Negeri 1 Taebenu melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka berbasis diferensiasi pada penguatan pendidikan karakter dan profil pelajar Pancasila. Sekolah telah berupaya memfasilitasi guru-guru dengan mengadakan IHT dan menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Pemahaman guru mengenai penerapan kurikulum merdeka dilihat dari 3 indikator yaitu persiapan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum merdeka menunjukkan bahwa guru-guru masih membutuhkan pembimbingan dan pendalaman materi mengenai persiapan, penerapan dan penilaian kurikulum merdeka agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Kata Kunci: Kesiapan Sekolah, Pemahaman Guru, Kurikulum Merdeka

Abstract

The implementation of an independent curriculum is a challenge for schools and teachers in its implementation. Responding to these challenges requires school readiness and good teacher skills. This research aims to: (a) determine the readiness of SMA N 1 Taebenu in implementing the Independent Curriculum; (b) Knowing the understanding of SMA N 1 Taebenu teachers regarding preparation, implementation and assessment in the Merdeka curriculum. This research uses a qualitative approach. The subjects of this research were the Deputy Principal for Curriculum Affairs, and teachers at SMA Negeri `1 Taebenu. The data collection techniques used are: observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research uses data analysis techniques which consist of: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results obtained: SMA Negeri 1 Taebenu implemented independent curriculum learning based on differentiation in strengthening character education and Pancasila student profiles. The school has attempted to facilitate teachers by holding IHT and providing facilities and infrastructure to support the implementation of the independent curriculum. Teachers' understanding regarding the implementation of the independent curriculum seen from 3 indicators, namely preparation, implementation and assessment of the independent curriculum, shows that teachers still need guidance and in-

depth study of material regarding the preparation, implementation and assessment of the independent curriculum so that learning can run effectively and efficiently.

Keywords: *School Readiness, Teacher Understanding, Independent Curriculum*

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
Xx bulan 20xx	xx bulan 20xx	xx bulan 20xx	xx bulan 20xx

Copyright (c) 2024 Theodora Sarlotha Nirmala Manu^{1*}, Fransina Th. Nomleni², Agus Maramba Meha³ Novi Iyonne Bullu⁴ James Ngginak⁵

✉ Corresponding author :

Email : theodora14manu@gmail.com

HP : 085239065663

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Oleh sebab itu, Indonesia terus berupaya meningkatkan pendidikan Indonesia agar lebih berkualitas dan bisa melahirkan generasi bangsa yang cerdas, berkompeten, dan berkarakter. Demi meningkatkan pendidikan Indonesia ada perubahan yang dilakukan. Perubahan ini tentu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, seperti kehadiran Kurikulum Merdeka yang menjadi kurikulum baru bagi seluruh sekolah di Indonesia.

Dalam Rencana, Kurikulum Merdeka akan menjadi Kurikulum Nasional Pendidikan Indonesia pada tahun 2024. Pada tahun ajaran 2022-2024, sekolah diharapkan dapat melakukan *learning journey* atau mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Meski begitu, sekolah juga tetap diberikan kebebasan dalam memilih penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat atau Kurikulum 2013 yang disederhanakan. Kurikulum sendiri merupakan seperangkat atau sistem rencana yang mengatur kegiatan pembelajaran dalam aktivitas belajar mengajar. Implementasi kurikulum yang dilakukan oleh satuan pendidikan harus memperhatikan capaian kompetensi siswa. Sehingga sekolah dituntut untuk dapat mempersiapkan diri untuk dapat menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Pembelajaran dalam Merdeka belajar memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan pelajar serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Istilah Merdeka Belajar pertama kali diperkenalkan sebagai sebuah program pendidikan oleh Mendikbud, Nadiem Makarim saat perayaan Hari Guru Nasional tahun 2019. Menurut Hendri (2020), Merdeka Belajar dapat dimaknai sebagai kemerdekaan berpikir. Sementara kemerdekaan belajar menurut Dewantara yaitu keleluasaan belajar pada peserta didik diperkenalkan melalui cara mereka berpikir. Konsep merdeka belajar terinspirasi dari konsep belajar Ki Hajar Dewantara. Pemikiran itu secara garis besar memberi ruang bebas dalam memperoleh pendidikan dengan dilindungi Undang-Undang. Konsep kebebasan tersebut juga berkaitan dengan keleluasaan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima pendapat.

Tujuan utama pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar untuk percepatan pencapaian Tujuan nasional Pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada siswa-siswi yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya dalam literasi dan numerasi.

Guru sebagai pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar. Beban kerja tersebut tidak hanya meliputi tugas mengajar di dalam kelas. Jauh sebelum pembelajaran itu dilakukan, guru perlu memahami rancangan proses pendidikan yang digambarkan melalui kurikulum. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menerjemahkan dan mengaplikasikan kurikulum menjadi kunci sukses penerapan kurikulum. Rusman (2012) menyebutkan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menerapkan kurikulum, meliputi : (1) Pemahaman tentang inti dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum; (2) Kompetensi dalam menjabarkan tujuan kurikulum menjadi tujuan yang lebih khusus; (3) Kemampuan menerapkan tujuan khusus dalam proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Atas (SMA) N 1 Taebenu adalah salah satu sekolah yang sedang dalam tahap persiapan menerapkan kurikulum merdeka. Peran sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan kurikulum Merdeka sangatlah penting. Harapan adanya kebijakan dan tindakan yang dilakukan sekolah agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat terwujud. Kesiapan guru-guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini karena guru terlibat secara langsung dalam menerapkan Kurikulum di Kelas. Kebijakan dan Kesiapan guru menjadi dua hal yang perlu

diperhatikan sekolah. Berdasarkan hal di atas, maka penelitian ini perlu untuk dilaksanakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Dilihat dari permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan kebijakan yang dikeluarkan sekolah, kesiapan sekolah dalam implementasi merdeka belajar, dan pemahaman guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Taebenu, yang beralamatkan di Jl. Pelita, Desa Baumata, Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, dan guru SMA Negeri 1 Taebenu. Pemilihan subjek ini didasarkan dengan pertimbangan bahwa Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum yang mengetahui perkembangan kurikulum dan 12 orang guru-guru yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga aspek yaitu: *data Reduction* (reduksi data), penyajian data dan penarikan kesimpulan atau Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian telah dilakukan dengan pengambilan data wawancara terhadap Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum terkait kesiapan penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Taebenu, wawancara terhadap 12 orang guru dan observasi terhadap proses kegiatan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang berlangsung di SMA Negeri 1 Taebenu.

1. Kesiapan SMA Negeri 1 Taebenu Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum diperoleh informasi kebijakan pemberlakuan kurikulum merdeka pada SMA Negeri 1 Taebenu dimulai pada Tahun Ajaran 2023/2024 untuk kelas X. Tujuan dari penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Taebenu adalah menyelenggarakan pembelajaran diferensiasi yang berbasis pada penguatan pendidikan karakter dan profil pelajar Pancasila. Dalam pengembangan kurikulum merdeka, sekolah melibatkan guru-guru dan pegawai, komite sekolah dan orangtua.

Persiapan yang dilakukan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka antara lain: (a) melaksanakan *In house training* (IHT) di sekolah dengan mendatangkan narasumber dari sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Materi yang diberikan kepada guru-guru berkaitan dengan persiapan dan pembuatan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan alur tujuan pembelajaran (ATP); (b) Guru-guru penggerak berbagi informasi kepada teman guru lain berkaitan dengan materi penerapan kurikulum merdeka yang didapat dalam kegiatan pelatihan; (c) SMA Negeri 1 Taebenu bermitra bersama Universitas Kristen Artha Wacana dengan menyelenggarakan pelatihan pembuatan kompos dan sabun sebagai persiapan kegiatan P5 di sekolah; (d) sekolah menyediakan fasilitas seperti laboratorium TIK, LCD, Laboratorium IPA dan koneksi internet untuk mendukung kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka.

Strategi yang dilakukan sekolah agar penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan baik antara lain: (a) memotivasi guru-guru mengikuti kegiatan MGMP pelaksanaan kurikulum merdeka; (b) Kepala sekolah melaksanakan supervisi kegiatan pembelajaran untuk mengontrol pelaksanaan kurikulum merdeka dalam kelas.

2. Pemahaman Guru SMA Negeri 1 Taebenu Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka

a. Pemahaman Guru Terkait Persiapan Kurikulum Merdeka

Hasil wawancara terhadap 12 orang guru yang menerapkan kurikulum merdeka pada kelas X diperoleh informasi yang beragam mengenai konsep dasar kurikulum merdeka, antara lain: (a) *Kurikulum merdeka memberi kebebasan kepada siswa untuk belajar menemukan pengetahuan (FL)*; (b) *Kurikulum yang mengharuskan guru untuk mendidik anak, pembelajaran tidak monoton, pembelajaran lebih efektif, guru memberi penjelasan singkat dan siswa lebih aktif (BFB)*; (c) *Kurikulum yang pusat pembelajarannya pada siswa, siswa diberi kebebasan berkembang sesuai koodrat/ minat/bakat (JM)*; (d) *Kurikulum yang berfokus pada siswa, kurikulum yang mengembangkan minat dan bakat, mengoptimalkan karakter siswa sebagai subjek belajar (PT)*. Pemahaman guru mengenai konsep kurikulum merdeka di atas yaitu kurikulum yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkembang sesuai minat dan bakat, sehingga kegiatan pembelajaran yang disusun haruslah sesuai dengan dengan minat, bakat dan kebutuhan siswa.

Persiapan yang dilakukan guru-guru dalam menerapkan kurikulum merdeka antara lain: (a) mengikuti IHT di awal semester mengenai pelatihan menyusun perangkat dan cara penerapan kurikulum merdeka; (b) mengikuti Kegiatan MGMP SMA Se-Kabupaten Kupang di SMA Negeri 3 Kupang Timur; (c) guru-guru belajar secara mandiri, mencari informasi di internet dan aplikasi Merdeka Mengajar mengenai persiapan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka.

Pemahaman guru-guru mengenai penyusunan modul ajar dan ATP didapat melalui kegiatan pelatihan/IHT, MGMP, dan mencari informasi di internet kemudian menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa. Guru-guru berpendapat bahwa kegiatan IHT yang dilakukan di awal semester belum sepenuhnya memberikan informasi yang dibutuhkan terkait cara penerapan kurikulum merdeka.

Kendala-kendala yang dialami guru SMA Negeri 1 Taebenu dalam persiapan kurikulum merdeka antara lain: (a) kendala menetapkan tujuan pembelajaran dalam modul ajar agar sesuai dengan latar belakang siswa; (b) menetapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat, gaya belajar dan karakteristik siswa untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka; (c) menyesuaikan ketersediaan media/sumber belajar yang ada di sekolah dengan yang dibutuhkan siswa dalam kurikulum merdeka.

b. Pemahaman Guru Terkait Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Guru-guru SMA Negeri 1 Taebenu melaksanakan kurikulum merdeka dengan melakukan hal-hal berikut: (a) melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang disusun; (b) mempersiapkan diri untuk mengajar dengan membaca banyak sumber/referensi; (c) menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran seperti: diskusi kelompok, kunjungan kelompok, belajar berpasangan; (d) Melakukan *ice breaking* untuk menarik minat belajar dan konsentrasi belajar siswa; (e) menggunakan media belajar yang menarik seperti video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kelas.

Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang berlangsung di SMA Negeri 1 Taebenu lebih bervariasi dan menarik karena guru-guru melatih siswa untuk mandiri, berani, bertanggung jawab, kreatif, dan memaksimalkan kemampuan siswa berdasarkan minat/ bakat dan kemampuan melalui kegiatan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Taebenu terdiri dari 3 kegiatan yaitu: (a) kewirausahaan; (b) kearifan lokal dan (c) suara demokrasi. Kegiatan dijadwalkan dilakukan setiap minggu di hari Jumat dengan melibatkan kerjasama masyarakat sekitar.



Gambar 1. Foto Kegiatan P5, Suara Demokrasi di SMA Negeri 1 Taebenu



Gambar 2 Foto Kegiatan P5 Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Taebenu

Kendala-kendala yang dialami guru selama melaksanakan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Taebenu antara lain: (a) minimnya sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran; (b) Terdapat siswa yang tidak serius/apatis dalam mengikuti proses pembelajaran; (c) kondisi minimnya ekonomi orangtua siswa untuk mendukung siswa dalam persiapan kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka; (d) belum semua guru-guru di SMA Negeri Taebenu memahami dengan baik cara melaksanakan kurikulum merdeka.

C. Pemahaman Guru Terkait Penilaian kurikulum merdeka

Penilaian dalam kurikulum merdeka yang dilaksanakan guru-guru dalam kurikulum merdeka terdiri dari: (a) penilaian pengetahuan dan (b) sikap. Bentuk penilaian terdiri dari: (a) tes tertulis; (b) unjuk kerja; (c) observasi, (d) penilaian produk dan portofolio dan (e) penilaian keaktifan siswa dalam kelas.

Asesmen formatif yang dilakukan guru-guru dengan memberikan: (a) tugas kepada siswa, dan (b) tes tertulis sebagai refleksi guru mengenai penguasaan materi oleh siswa. Asesmen sumatif yang dilaksanakan di tengah semester dan akhir semester sesuai dengan jadwal yang ditentukan sekolah. Bentuk penilaian sumatif adalah tes tertulis.

Guru-guru menyatakan kurikulum merdeka lebih baik dari kurikulum sebelumnya karena siswa lebih diberi kebebasan untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya. Guru SMA Negeri 1 Taebenu masih sangat membutuhkan bimbingan agar dapat menyusun dan menerapkan kurikulum merdeka sesuai yang diharapkan.

Pembahasan

SMA Negeri 1 Taebenu telah berusaha sebaik mungkin mempersiapkan guru-guru, sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Namun IHT yang dilaksanakan di awal semester belum cukup untuk membantu guru-guru memahami struktur kurikulum merdeka dan cara

penerapan kurikulum merdeka. Guru-guru memerlukan bimbingan lebih intensif mengenai cara menerapkan kurikulum merdeka dan struktur kurikulum merdeka.

Guru-guru SMA Negeri Taebenu membutuhkan pelatihan terkait penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian dalam kurikulum merdeka. Perencanaan bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan efektif (Munawar, 2022). Kurikulum merdeka yang memberi kebebasan kepada sekolah untuk menentukan apa saja yang akan diajarkan kepada siswa menjadikan sekolah perlu mempersiapkan rencana pembelajaran dengan matang dan sesuai kebutuhan siswa.

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang berlangsung di SMA Negeri 1 Taebenu, guru-guru telah melaksanakan pembelajaran dengan metode yang bervariasi. Siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, hanya beberapa yang terlihat apatis, dikarenakan kondisi ekonomi orangtua. Hal ini tentu membutuhkan kerjasama dari semua pihak termasuk orangtua untuk mendukung siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan kurikulum merdeka.

Penilaian kurikulum merdeka yang berlangsung di SMA Negeri 1 Taebenu juga telah berjalan dengan baik, guru-guru telah menyusun instrumen penilaian dan melaksanakan penilaian yang sesuai untuk kurikulum merdeka. Penilaian tidak hanya berupa penilaian dalam aspek pengetahuan secara tertulis saja tetapi penilaian proses melalui unjuk kerja, produk dan portofolio siswa, penilaian sikap melalui observasi keaktifan siswa dalam kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka dilihat dari hasil wawancara menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Taebenu melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka berbasis diferensiasi pada penguatan pendidikan karakter dan profil pelajar Pancasila. Sekolah telah berupaya memfasilitasi guru-guru dengan mengadakan IHT dan menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Pemahaman guru mengenai penerapan kurikulum merdeka dilihat dari 3 indikator yaitu persiapan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum merdeka menunjukkan bahwa guru-guru masih membutuhkan pembimbingan dan pendalaman materi mengenai persiapan, penerapan dan penilaian kurikulum merdeka agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian Universitas Kristen Artha Wacana Kupang yang telah membantu mendanai kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Baro'ah, S. 2020. *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Tawadhu Vol. 4 no. 1
- Hendri, N. 2020. *Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi*. Prodi. Teknologi Pendidikan FIP UNP. Indonesia.
- Idris, Ridwan. 2014. *Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Sekolah*, Makassar, Alauddin University Press.
- Lubis. M. (2020). *Peran Guru pada Era Pendidikan 4.0*. Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis, 4(2).
- Maghfiroh, T. D. 2020. *Kepatuhan Minum Anti Retroviral (Arv) Pada Ibu Dengan Hiv Positif Di Lsm Victory Plus Kota Yogyakarta Tahun*. Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Miles & Huberman. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. Tinta Emas: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media group
- S. Arifin, N. Abidin, dab F. Al Anshori. (2021). *Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 7 (1), 65–78.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung : CV. Alfabeta.

N. W. Adnyani. (2021). *Penerapan Media Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini'' Merdeka Belajar'' Di Era Belajar Di Rumah*. Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,6 (1), 13–28.

Lampiran Foto Kegiatan Penelitian



Lampiran Surat Penelitian



UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JLN. ADISOECIPTO- OESAPA P.O.BOX.147 KUPANG NTT- 85000

TELP. (0380) 881669 FAX. (0380) 881584

SURAT PENELITIAN UNGGULAN FAKULTAS
NOMOR : 995 /KP-UKAW/E.6/X.2023

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 1 Taebenu
Di –

Tempat.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Dr. Anderias J. F. Lumba, M.Pd

NIDN : 0806086801

Jabatan : Dekan FKIP – UKAW

Memberi tugas kepada :

NO.	N A M A	NIDN /NIM	JABATAN
1.	Theodora S. N. Manu, M.Pd	0814088801	Ketua
2.	Fransina Th. Nomleni, S.Pd, M.Pd	0821108401	Anggota
3.	Agus Maramba Meha, M.Pd	0804088901	Anggota
4.	Novi I. Bullu, S.Pd, M.Si	0816018706	Anggota
5.	James Ngginak, S.Pd, M.Si	0829028803	Anggota

Untuk pengambilan data Penelitian Unggulan Fakultas dengan judul : **Kesiapan Sekolah dan Pemahaman Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Taebenu Kabupaten Kupang**, terhitung tanggal, 27 – 28 Oktober 2023.

Demikian surat kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Kupang, 25 Oktober 2023

Dekan FKIP

Dr. Anderias J. F. Lumba, M.Pd

NIDN : 0806086801



UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JLN. ADISOECIPTO- OESAPA P.O.BOX.147 KUPANG NTT- 85000

TELP. (0380) 881669 FAX. (0380) 881584

SURAT TUGAS

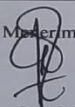
Nomor 997/KP-UKAW/E.16/X.2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan FKIP UKAW Kupang memberi Tugas kepada:

Nama : Theodora S. N. Manu, M.Pd
Jabatan : Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Biologi FKIP – UKAW Kupang
Tujuan/Kegiatan : Melakukan kegiatan Penelitian Unggulan Fakultas : **Kesiapan Sekolah dan Pemahaman Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Taebenu Kabupaten Kupang.**
Tempat : SMA Negeri 1 Taebenu, Kab. Kupang
Lama Kegiatan : Jumat – Sabtu / 27 - 28 Oktober 2023.
Jam : Disesuaikan
Transport yang digunakan : Transportasi darat.
Sumber Dana : -

Setelah selesai bertugas agar melaporkan kegiatan kepada Dekan FKIP.
Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Kupang
Pada tanggal : 26 Oktober 2023
Dekan FKIP
Dr. Andrias I. F. Lumba, M.Pd
NIDN : 0806086801

Yang Menerima Tugas  (Theodora S. N. Manu, M.Pd) NIDN : 0814088801	Tiba di :	Mengetahui Pejabat di Tempat
	28-10-2023	Penugasan
	Pada Tanggal:	Nama: FRANKISCUS M. M. SEDA, S.Pd
	28-10-2023	Jabatan : WAKASEK KURIKULUM
	Kembali dari:	Instansi: SMAN 1 TAEBENU
	No. Kontak: 082 236 256 459	
Pada Tanggal:	SMAN 1 TAEBENU	
04-11-2023.	FRANKISCUS M. M. SEDA, S.Pd	
	Tanda Tangan dan Cap.	

BUKTI SUBMIT KE JURNAL EDUKATIF (SINTA 4)

edukatif.org/index.php/edukatif/author/submission/6332

EDUKATIF

Jurnal Ilmu Pendidikan

e-issn 2656-8063
p-issn 2656-8071

Published By

Faculty Of Education
University Of Pahlawan Tuanku tambusai



HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS AUTHOR INDEX TITLE INDEX

Home > User > Author > Submissions > #6332 > Summary

#6332 Summary

SUMMARY REVIEW EDITING

Submission

Authors	Theodora Sarlotha Nirmala Manu
Title	KESIAPAN SEKOLAH DAN PEMAHAMAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 TAEBENU, KABUPATEN KUPANG
Original file	6332-20380-1-SM.DOCX 2024-01-26
Supp. files	None ADD A SUPPLEMENTARY FILE
Submitter	theodora Theodora Sarlotha Nirmala Manu 
Date submitted	January 26, 2024 - 09:41 AM
Section	Articles
Editor	None assigned

OPEN JOURNAL SYSTEMS



EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN

H-INDEX : 10
I5-INDEX : 10



Web update: 2022-01-10 powered by sinta.sarlabout.go.id

USER

You are logged in as...
theodoramanu
» My Profile
» Log Out

Template